

PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN REMAJA PUTRI MENGENAI PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)
KNOWLEDGE AND SKILLS OF YOUNG WOMEN REGARDING BREAST SELF-EXAMINATION

¹Amrina Rosyadah Beta, ^{2*}Mutia Nadra Maulida, ³Putri Widita Muharyani
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
*Email: mutianadra@fk.unsri.ac.id

Abstrak

Angka kejadian kanker payudara baik di dunia maupun di Indonesia semakin meningkat. Tingginya angka kejadian kanker payudara tersebut berhubungan pengetahuan mengenai kanker payudara dan bagaimana mendeteksinya secara dini. Salah satu deteksi dini kanker payudara adalah dengan melakukan pemeriksaan payudara sendiri atau SADARI. Penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengetahuan dan keterampilan remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *stratified random sampling* sebanyak 49 responden. Data dianalisis dan didapatkan hasil bahwa masih kurangnya pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri (85,7%), begitu juga dengan keterampilan yang masih dalam kategori tidak terampil melakukan pemeriksaan payudara sendiri (100%). Masih rendahnya tingkat pengetahuan remaja mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan remaja belum terampil melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

Kata kunci: keterampilan, pengetahuan, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI)

Abstract

The incidence of breast cancer both in the world and in Indonesia is increasing. The high incidence of breast cancer is related to knowledge about breast cancer and how to detect it early. One early detection of breast cancer is by doing breast self-examination. This research was conducted to see the extent of adolescent knowledge and skills regarding breast self-examination (BSE). The design used in this study was descriptive with a cross sectional approach. Determination of the sample using 49 stratified random sampling methods. Data were analyzed and it was found that there was still a lack of knowledge of adolescents about breast self-examination (85.7%), as well as skills that were still in the unskilled category of breast self-examination (100%). The low level of knowledge of adolescents about breast self-examination (BSE) and adolescents are not yet skilled in conducting breast self-examination (BSE) in the early detection of breast cancer.

Keywords: skills, knowledge, breast self-examination (BSE)

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan kanker yang terjadi pada kelenjar *mamae* karena keganasan sel atau pertumbuhan sel yang tidak terkendali dari sel kelenjar dan salurannya. Secara normal sel akan tumbuh sesuai dengan kebutuhan tubuh, tetapi lain halnya dengan kanker payudara, sel yang rusak tidak langsung mati, melainkan membangun sel baru yang jumlahnya melebihi kebutuhan tubuh¹. Menurut *World*

Cancer Research Fund (2018) kanker payudara adalah kanker yang paling umum pada wanita di seluruh dunia, yang menyumbang 25,4% dari total jumlah kasus baru yang di diagnosis pada tahun 2018. Selain itu, *American Cancer Society* (2015) menyatakan bahwa terdapat 231.840 kasus baru kanker payudara (29%) dan 40.290 kasus kematian (15%). Profil Kesehatan RI pada tahun 2017 menyatakan bahwa kanker payudara dan kanker leher rahim merupakan jenis kanker yang tertinggi prevalensinya

Seminar Nasional Keperawatan “Penguatan keluarga sebagai *support system* terhadap tumbuh kembang anak dengan kasus paliatif” Tahun 2019

pada perempuan di Indonesia, dimana sampai dengan tahun 2017 telah ditemukan 12.023 tumor payudara dan 3.079 curiga kanker payudara². Sedangkan menurut Media Indonesia (2017), sebanyak 1.870 perempuan di Sumatera Selatan (Sumsel) terdeteksi mengidap kanker serviks dan payudara.

Komite Penanggulangan Kanker Nasional (2017) menyatakan bahwa informasi mengenai kanker payudara masih kurang dipahami oleh sebagian besar wanita usia produktif di Indonesia. Rendahnya pengetahuan mengenai kanker payudara secara umum berhubungan dengan masih tingginya angka kejadian kanker payudara di Indonesia. Salah satu hal yang membuat keterlambatan diagnostik pada kanker payudara dikarenakan ketidaktahuan pasien (*patient delay*)³. Hal tersebut dibuktikan melalui studi pendahuluan yang dilakukan di Kabupaten Lahat, yang menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan angka kejadian kanker payudara. Selain itu, pengetahuan remaja khususnya remaja putri untuk melakukan SADARI masih rendah. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Lahat melalui wawancara, didapatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri di SMA Negeri 3 Lahat masih rendah. Hal ini dikarenakan di sekolah tersebut belum pernah terpapar informasi mengenai penyakit kanker payudara dan bagaimana deteksi dini kanker payudara.

Deteksi dini memegang peranan penting karena semakin awal ditemukan kanker payudara, maka semakin mudah pengobatan, semakin baik hasilnya dan semakin murah biayanya. Deteksi dini kanker payudara adalah pemeriksaan untuk mengetahui dan mengenali kanker payudara sewaktu masih berukuran kecil, dan sebelum kanker tersebut mempunyai kesempatan untuk menyebar⁴. Ketika kanker payudara terdeteksi dini dan diagnosis serta pengobatan yang memadai tersedia, maka akan ada kesempatan bahwa kanker payudara dapat disembuhkan. Pemeriksaan

payudara sendiri (SADARI) merupakan metode pemeriksaan dini kanker payudara yang dapat dilakukan dengan mudah oleh perempuan di rumah. SADARI adalah pemeriksaan dini yang tidak membutuhkan waktu lama, tidak membutuhkan biaya, terjaga privasinya dan bukan termasuk prosedur invasif⁵.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*⁶, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Populasi pada penelitian ini adalah 191 orang remaja putri di SMA Negeri 3 Lahat dan sampel sebanyak 49 orang yang diambil dengan *stratified random sampling*⁷ dengan kriteria inklusi bersedia menjadi responden, kelas X dan XI di SMA Negeri 3 Lahat. Pengukuran tingkat pengetahuan SADARI responden menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang SADARI dan pengukuran tingkat keterampilan SADARI responden menggunakan *checklist* prosedur SADARI yang terdiri dari langkah-langkah yang dilakukan dalam SADARI. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis univariat menggunakan aplikasi komputer untuk statistik.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan remaja putri mengenai SADARI

No.	Kategori Pengetahuan		
		n	%
1.	Baik	0	0%
2.	Cukup	7	14,3%
3.	Kurang	42	85,7%
Total		49	100%

Tabel 2. Tingkat Keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI

No.	Kategori Keterampilan	Kategori	
		n	%
1.	Terampil	0	0%
2.	Cukup terampil	0	0%
3.	Tidak terampil	49	100%
Total		49	100%

PEMBAHASAN

Hasil pengetahuan responden tentang SADARI sebanyak 85,7% berada pada kategori kurang dan pada kategori keterampilan di dapatkan bahwa 100% responden dalam kategori tidak terampil. Menurut Efendi dan Makhfudli (2009), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga⁸.

Pengetahuan remaja putri mengenai SADARI merupakan tingkat pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai pengertian, tujuan, waktu pemeriksaan, manfaat atau keuntungan, alat-alat yang digunakan serta langkah-langkah dalam SADARI. Pengetahuan yang baik mengenai SADARI pada remaja putri diharapkan bisa mengurangi angka kejadian kanker payudara di Indonesia khususnya di Kabupaten Lahat. Berdasarkan data yang didapatkan dari 49 (100%) responden melalui pengkajian awal, responden mengatakan bahwa belum pernah mendapat informasi tentang SADARI, sehingga responden belum sepenuhnya memahami tentang SADARI dan tidak bisa menjawab pertanyaan kuesioner tentang SADARI yang telah peneliti siapkan. Menurut Notoatmodjo (2007) dalam Aeni dan Yuhandini (2018), informasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang⁹. Hal ini sejalan dengan Purwanti, Supriadi dan Sumiati (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tersebut terpapar oleh suatu informasi¹⁰. Oleh karena itu, seseorang yang

memiliki keluasan informasi, akan semakin memberikan pengetahuan yang lebih jelas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan seseorang adalah pengalaman. Pengalaman merupakan suatu sumber atau cara dalam memperoleh kebenaran dari suatu pengetahuan yang dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh seseorang⁹. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa responden belum memiliki pengalaman tentang SADARI. Hal ini dapat dikarenakan responden belum terpapar informasi mengenai SADARI. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2013), bahwa faktor pengalaman secara tidak langsung dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, maka akan semakin tinggi pengetahuan seseorang¹¹.

Namun masih terdapat 14,3% responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dikarenakan sosial dan budaya yang dimiliki responden tersebut. Menurut Notoatmodjo (2014), sosial budaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang¹². Dari hasil observasi terhadap 14,3% responden tersebut, diketahui bahwa mereka masih menganggap tabu tentang SADARI. Mereka beranggapan bahwa SADARI merupakan suatu hal yang tidak sopan untuk dilakukan.

Pengetahuan yang kurang ini berdampak pada ketidakterampilan responden dalam melakukan gerakan-gerakan yang ada pada langkah-langkah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa kesehatan bukan hanya diketahui (*knowledge*) dan disikapi (*attitude*), melainkan harus dikerjakan/dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari (*practice*) sehingga membuat seseorang semakin terampil¹⁰.

KESIMPULAN

1. Pengetahuan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) masih berada dalam kategori kurang yaitu sebanyak 85,7% responden.
2. Keterampilan remaja putri mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) semuanya berada dalam kategori tidak terampil yaitu 49 (100%) responden.

REFERENSI

1. Nisman, W. A. (2011). *Lima Menit Kenali Payudara*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
2. Kemenkes RI. (2016). *Infodatin Bulan Penduli Kanker Payudara*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
3. Purwanto, D. J. (2009). *Deteksi Dini Kanker Payudara*. <http://www.omni-hospitals/> diperoleh 29 November, 2018.
4. Putra, S. R. (2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana.
5. Husna, P. H., & Handayani, S. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) ditinjau dari Tingkat Keterampilan dan Perilaku SADARI. *The 7th University Research Colloquium*, 477-481.
6. Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approach*. California: Sage.
7. Dharma, K. K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pedoman Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*. Jakarta: Trans Info Media.
8. Efendi, P., & Makhfudli. (2009). *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
9. Aeni, N., Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video dan Metode Demonstrasi terhadap Pengetahuan SADARI. *Jurnal Care* 6 (2), 162-174.
10. Purwanti, S., Supriadi., Sumiati. (2016). Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Video dan Media Modul terhadap Perubahan Pengetahuan dan Perilaku Tentang Praktik Sadari pada Siswi Kelas XI SMA. *Mahakam Midwifery Journal* 1(1), 10-17.
11. Abdullah, N.(2013). Hubungan Pengetahuan tentang Kanker Payudara dengan Cara Periksa Payudara Sendiri pada Mahasiswa Semester IV Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas SAM Ratulangi. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)* 1(1), 1-7.
12. Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.